

ANALISIS RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE-INDONESIA PERIODE 2012-2017

ANALYSIS OF MARKET RISK, CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND CAPITAL ADEQUACY TO THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE-INDONESIA PERIODE 2012-2017

Oleh:

Patrich Dayana¹

Victoria N. Untu²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹patrichdayana30@gmail.com

²neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Perusahaan perbankan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Sampel pada penelitian ini yaitu 19 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017.

Kata Kunci : *risiko pasar (nim), risiko kredit (npl), risiko operasional (bopo), kecukupan modal (car) dan kinerja keuangan (roa)*

Abstract: *Banking companies always strive to avoid risk, whether internal or external in an organization or business entity. The purpose of this research is to know the influence both simultaneously and partially between market risk (NIM) and credit Risk (NPL) and operational Risk (BOPO) to financial performance (ROA) on Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. The samples in this study were 19 banking companies. Sampling techniques used are purposive sampling. The analysis method used is a double linear regression analysis using SPSS program. The analysis method used is a double linear regression analysis using SPSS program. The results of the research are simultaneously market risk (NIM), credit Risk (NPL) and operational Risk (BOPO) significant effect on financial performance (ROA) on Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Partially research results on market risk variables (NIM) and risk variables (NPL) significantly influence and have a negative relationship to financial performance (ROA), partial research results in variable operational risk (BOPO) have significant effect and have a positive relation to the performance of the statement (ROA) and Partially the results of research on the variable capital adequacy (CAR) does not significantly influence financial performance (ROA) in Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017.*

Keywords: *market risk (nim), credit risk (npl), operational risk (bopo), capital adequacy (car) and financial performance (roa)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian dan Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Menurut Fahmi (2012:122), Menyatakan Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk Keuangan.. Kaitannya dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan adalah rasio probabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Menurut Fahmi (2014:69), Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Kasmir, 2011:7). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis sekarang ini dengan cara selalu memperhatikan kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi perusahaan tidak dapat memastikan keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna di kemudian hari, atau justru merugi. Perusahaan akan mendapati beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya kerugian seiring dengan berjalannya waktu, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan setiap kemungkinan kerugian yang ada. Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Dendawijaya, 2009:14).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) Risiko Operasioal (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) secara simultan terhadap Kinera Keuangan (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). enurut Hanafi dan Halim (2016:157), ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *return on investment*, karna ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aaset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan menurut Fahmi (2012:98). ROA digunakan karena dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan assetnya untuk memperoleh laba secara keseluruhan.

Risiko perbankan

Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Fahmi (2014:2) mengatakan Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil

berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko merupakan suatu keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Fahmi (2012:122), Menyatakan Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk Keuangan.

Risiko pasar

Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan instabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada kontinuitas dan profit perusahaan.. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan (Fahmi, 2014:69). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM). Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut default risk merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit yaitu risiko yang muncul karena peminjaman mungkin melakukan gagal bayar. Fahmi (2014:18), mengemukakan bahwa risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Risiko Operasional

Menurut Veithzal (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat yang berarti kinerja keuangan baik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya poses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi *opersional bank* (Kasmir, 2011:7).

Kecukupan Modal

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Angka CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Bila ekspansi kredit dilakukan dengan baik, maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perbankan pun meningkat. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

Peneliti Terdahulu

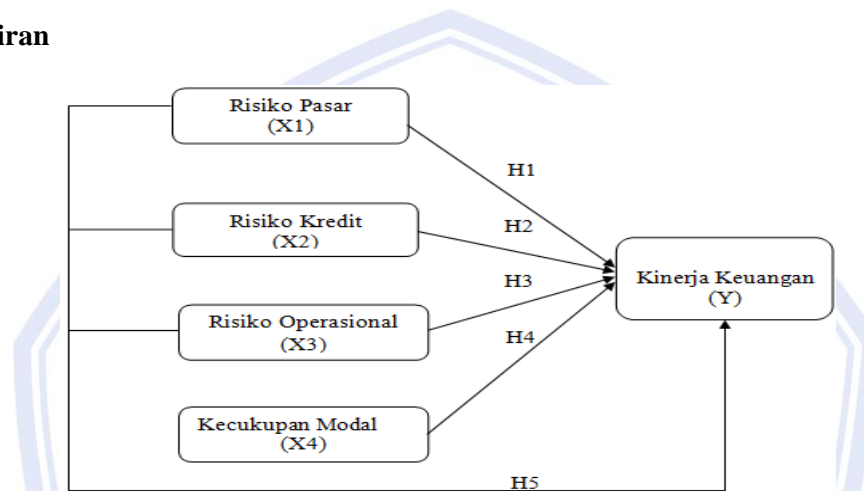
Watopa, Murni dan Saerang (2017) Melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan Pengelolaan Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Pada Pt. Bank Sulut Go. Menganalisis pengaruh variabel NPL dan BOPO pada PT. Bank Sulut Go. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional yang diterapkan oleh PT. Bank Sulut Go

sesuai dengan standar-standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut.

Christin, Parengkuan, Untu (2018) Penelitian berjudul Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016. Secara parsial hasil peneliatiam pada variabel risiko pasar (NIM). Berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2011-2016.

Annisa (2018) berjudul Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis Penelitian

H1: NIM diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H2: NPL diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3: BOPO diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H4: CAR diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H5: NIM, NPL, BOPO, CAR diduga berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya, Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Populasi, Besaran Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang berjumlah 26 Bank dengan melihat laporan keuangan di setiap bank. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu Berdasarkan kriteria tersebut, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 19 bank.

Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: *Net Interest Margin* (NIM), *Non performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* data laporan keuangan bank pembangunan daerah (BPD) yang ada di Indonesia pada periode penelitian yaitu 2012-2017.

Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data sebab penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2012-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media *internet* dengan cara *download* melalui situs Bank Pembangunan daerah di Indonesia.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NIM, NPL dan BOPO terhadap ROA pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Uji asumsi klasik

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis statistik dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan distribusi Grafik P-P Plot. P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik ditunjukkan dari hasil uji tersebut. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan *Tolerance Value* (TOL) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL mendekati 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini diperlukan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan antar NIM (X1), NPL (X2), dan BOPO (X3) terhadap ROA (Y).

Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini sudah benar, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, dalam hal ini dengan melakukan Uji F. Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan Uji-F. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel

independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji statistik T

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan Uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficient	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,345	1,344			
	NIM	-,160	,070	-,215	,900	1,111
	NPL	-,240	,125	-,226	,576	1,735
	BOPO	,027	,011	,317	,505	1,978
	CAR	,010	,028	,038	,798	1,253

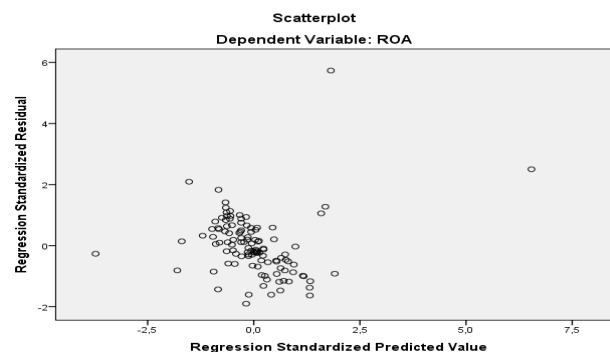
Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sbagai berikut : $Y = 2.676 + -0.164x_1 + -0.246x_2 + -0.026x_3 + e$

Dari persamaan di atas dapat di jelaskan bahwa :

1. Nilai constan sebesar 2.345. Hal ini berarti jika variabel independen sama dengan nol, maka nilai Kinerja keuangan (ROA) sebesar 2.345.
2. Nilai risiko pasar (NIM) sebesar 0.160 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko pasar (NIM), maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.160.
3. Nilai risiko kredit (NPL) sebesar 0.240 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko kredit (NPL), maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.240.
4. Nilai risiko operasional (BOPO) sebesar 0.027 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko operasional (NPL), maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.027.
5. Nilai kecukupan modal (CAR) sebesar 0.010 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan risiko kredit (NPL), maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.010.

Uji asumsi klasik



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyempit di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	,361 ^a	,130	,099	1,28828	1,031

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

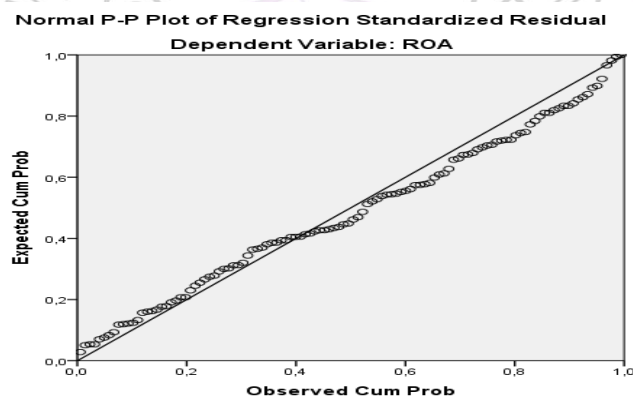
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston pada penelitian ini berada di antara -2 sampai 2, yaitu 1.031. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data mengikuti pola distribusi normal.

Hasil Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,345	1,344		1,745	,084		
	NIM	-,160	,070	-,215	-2,283	,024	,900	1,111
	NPL	-,240	,125	-,226	-1,924	,057	,576	1,735
	BOPO	,027	,011	,317	2,521	,013	,505	1,978
	CAR	,010	,028	,038	,376	,708	,798	1,253

Sumber: data diolah, 2019

Melihat hasil pada Tabel 3, hasil perhitungan Tolerance menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai NIM sebesar 0,900, NPL sebesar 0,576, BOPO sebesar 0,505 dan CAR sebesar 0,798. Sementara itu, hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana masing-masing rasio mempunyai nilai yaitu NIM sebesar 1,111, NPL sebesar 1,735, BOPO sebesar 1,978 dan CAR sebesar 1,253. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multi linearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361 ^a	,130	,099	1,28828	1,031

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,130 atau 13%. Angka ini menjelaskan bahwa ROA pada sektor Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor Net Interest Margin (X1), Non Performing Loan (X2) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) kecukupan Modal (X4) sebanyak 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,134	4	6,784	4,087	,004 ^b
	Residual	180,904	109	1,660		
	Total	208,039	113			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL, BOPO

Sumber : data diolah, 2019

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.004 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu NIM, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,345	1,344		1,745	,084
	NIM	-,160	,070	-,215	-2,283	,024
	NPL	-,240	,125	-,226	-1,924	,057
	BOPO	,027	,011	,317	2,521	,013
	CAR	,010	,028	,038	,376	,708

Sumber : Data diolah, 2019

Untuk variabel *Net Interest Margin* diperoleh angka thitung sebesar $-2.283 < t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.024, sehingga dapat diartikan bahwa nilai risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Untuk variabel *Non Performing Loan* diperoleh angka thitung sebesar $-1.924 > t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.057, sehingga dapat diartikan bahwa nilai risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Untuk variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* diperoleh angka thitung sebesar $2.521 > t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.013, sehingga dapat diartikan bahwa nilai risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Untuk variabel *kecukupan modal (CAR)* diperoleh angka thitung sebesar $0.376 < t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.708, sehingga dapat diartikan bahwa nilai kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pembahasan

Hasil penelitian secara simultan antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Hasil penelitian berdasarkan tabel 5. Hasil uji F bahwa hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,004. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima yaitu risiko pasar (NIM) risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 1,632 - 0,160 - 0,240 + 0,027 + 0,010 + e$. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,130 atau 13%. Sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara parsial antara risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) hasil penelitian diperoleh angka thitung sebesar $-2.283 < t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta signifikan. Untuk koefisien regresi sebesar -0.160 berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 16%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak.

Secara parsial antara risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) Dari hasil penelitian diperoleh angka thitung sebesar $-1.924 > t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.057, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.240 . Untuk berarti setiap Kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 24%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak.

Secara parsial antara risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) hasil penelitian diperoleh angka thitung sebesar $2.521 > t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan. Untuk koefisien regresi sebesar 0.027 berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 02,7%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di terima dan H_o di tolak.

Secara parsial antara kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) Dari hasil penelitian diperoleh angka thitung sebesar $0.376 > t$ tabel sebesar 1.65833 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.706, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,010. Untuk berarti setiap Kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 10%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_a di tolak dan H_o di tolak.

Kesimpulan

Secara simultan risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017.

Secara parsial, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia periode 2012-2017. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia periode 2012-2017 dan *kecukupan Modal* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia periode 2012-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan bank pembangunan daerah. Dalam membuat keputusan hendaknya investor memperhatikan pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional yang dapat berpengaruh signifikan terhadap return on asset bank pembangunan daerah di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak, serta meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini yang dapat berpengaruh terhadap harga saham agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. 2018. Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muslim Indonesia. <http://sdSPACE.uii.ac.id/bitstream/handle/1234567898014/JURNAL.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. 23 April 2019.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta, Bandung.
- . 2014. *Manajemen Risiko*. Cet ke-4. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, M.M., dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Veitzal, R. 2013. *Commercial Bank Management*. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mosey, A. C., Tommy, T., dan Untu, V. 2018. Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.3. Hal. 1338-1347. <http://www.lihatdisini.com/jurnalpdf/jurnal-pengaruh-risiko-pasar-dan-risiko-kredit-terhadap-profitabilitas-pada-bank-umum-bumn-yang-terdaftar-di-bei-periode-2012-2016>. 7 Februari 2019.
- Watopa., Murni., dan Saerang. 2017. Analisis Penerapan Pengelolaan Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Pada Pt. Bank Sulut Go. *Jurnal Emba*, Vol.5 No.2. Hal. 323 – 333. <https://www.neliti.com/id/publications/129822/analisis-penerapan-pengelolaan-risiko-kredit-dan-risiko-operasional-pada-pt-bank>. 7 Februari 2019.